

Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share

Diterima:

13 November 2023

Revisi:

17 November 2023

Terbit:

30 November 2023

^{1*}Dede Rizal Munir, ²Jamil Malia, ³Siti Aqila Septiyani, ⁴Yulianawati, ⁵Lala Undari
^{1,2,3,4,5} STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode Think Pair Share yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Fiqh di MA YPIA Cikeris. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan Siswa kelas XI IIS di MA YPIA Cikeris berjumlah 37 orang. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observe) dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu terdapat 1 sesi/pertemuan dalam setiap siklusnya. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasilnya adalah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kepercayaan diri siswa. Dimana kepercayaan diri pada siswa MA YPIA Cikeris kelas XI IIS dalam belajar Fiqh setelah diberikan petunjuk dengan menggunakan metode Think Pair Share pada siklus I dan siklus II sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci— hasil belajar, kepercayaan diri, metode think pair share

Abstract— *The purpose of this study is to determine the use of the Think Pair Share method that can improve learning outcomes through increasing students' confidence in fiqh learning in MA YPIA Cikeris. This research method uses the Classroom Action Research Method (CAR) involving class XI IIS students in MA YPIA Cikeris totaling 37 people. Classroom Action Research Model (CAR) used consists of several stages, namely: Planning (Plan), Action (Action), Observation (Observe) and Reflection. The study was conducted in two cycles, namely there was 1 session/meeting in each cycle. Researchers collect data with observation, documentation and field record methods. The result is that there is an increase in student learning achievement through increasing student confidence. Where self-confidence in students of MA YPIA CIKERIS Class XI IIS in Fiqh Learning After being given instructions using the Think Pair Share method in cycle I and cycle II so that it has a positive impact on increasing student learning outcomes. learning models and interactive media is effective for improving student science learning outcomes.*

Keywords— *learning outcomes, self-confidence, think pair share method*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Dede Rizal Munir,
Universitas Penulis, STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta,
Email: derizalmunir@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan sebuah negara yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran (Irianto, 2017). Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan terarah, maka setiap negara perlu memiliki fungsi serta tujuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut (Luthfi & Munir, 2021). Begitu juga di negara Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia, yakni: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di rumah, di sekolah, maupun di Masyarakat (Indonesia, 2003). Seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan di sekolah disebut sebagai siswa. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa (Munir, 2023). Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dalam lingkungan belajarnya (Mollah, 2019).

Menurut Hakim Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Tanjung & Amelia, 2017). Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya (Asiyah dkk., 2019). Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang siswa. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah, misalnya siswa menjadi rendah diri dan prestasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga akan lebih sering mendapatkan perlakuan kurang

baik dari lingkungannya, misalnya ejekan dari teman-temannya yang semakin membuatnya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya. Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor (Hakim, 2002).

Menurut Gufron & Risnamita faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar (Ghufron & Suminta, 2012). Menurut Joko (1983) prestasi seorang siswa merupakan hasil belajar yang dicapai dalam sekolahnya yang terwujud pada nilai yang diperoleh dalam ulangan atau ujiannya (Pratiwi, 2018). Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi melalui suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang sama (Herwina, 2021). Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah (Munir & Fauzi, 2023). Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Pada umumnya siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa tersebut menjadi sumber pengetahuan bagi teman-temannya yang tidak paham tentang pelajaran tertentu. Teman-temannya yang membutuhkan informasi akan menghampirinya untuk menanyakan mengenai pelajaran yang belum dimengerti. Perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya itu tentu akan membuat siswa merasa penting. Perasaan penting inilah salah satu wujud dari sikap percaya diri siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik juga cenderung dihargai oleh teman-temannya. Tidak hanya teman-temannya saja, guru-guru, orang tua serta orang-orang di lingkungannya juga pasti senang terhadap siswa yang prestasi belajarnya tinggi. Penghargaan yang baik dari teman-teman serta orang-orang di sekitarnya itulah yang akan menimbulkan rasa percaya diri. Begitu juga sebaliknya, siswa yang berprestasi belajar rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah pula (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan observasi di MA YPIA Cikeris diperoleh data kurang percaya diri pada siswa, kurangnya rasa percaya diri itu terlihat pada saat siswa tampil di depan kelas. Namun, hal ini tidak berlaku bagi siswa yang berprestasi baik dibandingkan dengan teman sekelasnya. Mayoritas siswa berprestasi tampak lebih percaya diri saat tampil di depan teman sebayanya, hal ini dikarenakan siswa memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mereka bisa melakukannya. Selain itu, siswa yang prestasi akademiknya agak kurang daripada teman sebayanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah. Siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih rendah dari teman sebayanya karena prestasi akademiknya yang kurang akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain, sehingga sulit untuk mencapai tujuannya. Siswa dengan kepercayaan diri rendah selalu berpikir negatif tentang dirinya

sendiri, sehingga kemampuannya tidak dapat digunakan secara maksimal. Akibatnya siswa kehilangan motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar, karena terus menerus dihantui perasaan rendah diri. Hal ini mengurangi kinerja dan harga diri siswa. Selanjutnya dalam penelitian ini, data dokumentasi berupa laporan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Permendiknas No. 20 Penilaian raport diperoleh dari hasil ujian tengah semester, nilai tugas individu dan kelompok, pekerjaan rumah (PR), nilai keaktifan di dalam kelas, dan hasil ujian semester (Permendiknas, 2007). Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI-IIS di Sekolah MA YPIA Cikeris Menggunakan Metode Think Pair Share".

II. METODE

Jenis Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Suiharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart yaitu penelitian ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Rancangan Kemmis & Mc. Taggart ini mencakup sejumlah siklus yang terdiri dari beberapa tahapan. Adapun mengenai tahapan tersebut yakni : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (Arikunto, 2021).

Teknik pengumpulan data pada PTK ini adalah bersumber dari angket, instrument observasi, lembar kerja siswa, catatan lapangan, analisis dokumen berupa tugas siswa (Munir & Nurmawati, 2023). Tahapan penelitian ini adalah persiapan dan pelaksanaan pengukuran. Pada tahap implementasi pengukuran, peneliti menjalankan siklus sesuai dengan model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis-Mc. Taggart penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Tahapan dalam siklus I adalah peneliti merencanakan untuk melakukan PTK pada siswa kelas XI IIS MA YPIA Cikeris setelah melalui proses observasi sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: Pertama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kedua membuat lembar kerja siswa dan lembar observasi sebagai alat untuk mengukur aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan menggunakan metode Think Pair Share yang dikembangkan oleh guru. Kemudian menyiapkan lembar penilaian sikap dan soal penilaian untuk memahami hasil belajar siswa dan angket. Tahap ketiga adalah implementasi. Pada tahap ini, melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan/dilaksanakan sebelumnya dalam rencana proses pembelajaran. Guru melaksanakan rangkaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selama pembelajaran, guru juga menerapkan metode Think Pair Share yang telah ditetapkan dan diterapkan sebelumnya. Tahap keempat adalah observasi, pada saat guru mengajar, guru

mengamati kedisiplinan siswa dan cara guru menerapkan metode Think Pair Share. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui dampak atau hasil dari penggunaan metode Think Pair Share. Tahap kelima adalah refleksi, dimana hasil pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil tindakan yang dilakukan. Semua hasil yang diperoleh digabungkan dengan indikator pencapaian untuk dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Dengan menggunakan teknik analisis data, data kepercayaan diri siswa dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

1) Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian observasi, wawancara, tes dan dokumentasi kemudian diolah dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan indikator kinerja setiap siklus dan mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan metode think pair share dalam pembelajaran Fikih. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dengan cara meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran Fikih. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata
 $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa

3) Menghitung nilai persentase ketuntasan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar,
 Σ siswa yang tuntas belajar = Siswa yang mendapat nilai ≥ 75
 Σ siswa = Siswa yang mengikuti tes

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan siklus I & II hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum optimal. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

Table 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Pretest	Jumlah Siswa	Presentase	Siklus I	Jumlah Siswa	Presentase	Siklus II	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	12	32%	Tuntas	27	73%	Tuntas	33	89%
Belum Tuntas	25	68%	Belum Tuntas	10	27%	Belum Tuntas	4	11%

Penelitian ini berdasarkan hasil kajian dan observasi langsung di kelas XI IIS MA YPIA Cikeris menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih bab 2 tentang Diyat dan Kifarat bagian-bagian yang sulit dipahami siswa, karena berdasarkan hasil evaluasi dalam mengajar dari 37 siswa hanya 12 orang atau sekitar 32% yang dapat mencapai KKM (≥ 70) dan dinyatakan tuntas sedangkan 25 siswa atau sekitar 68% dari nilai di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Setember 2023. Tindakan siklus I berlangsung pada hari Jum'at tanggal 08 September 2023 dan akan mencakup kegiatan mengajar pada bab 2 dengan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Secara umum berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Hal-hal berikut masih perlu perbaikan, Guru melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam membuat desain pembelajaran dengan penilaian pengamat yang berkategori baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya. Bahan ajar hendaknya disusun secara sistematis, dengan mengadakan ice breaking untuk memotivasi siswa, media gambar yang lebih variatif dan relevan dengan materi pelajaran, serta soal asesmen yang lebih fokus pada unsur-unsur HOTS.

Pada kegiatan terakhir, guru membuat kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran, siswa cukup menuliskan jawabannya. Dari hasil evaluasi, untuk materi diyat dan kifarat, terlihat bahwa hasil belajar siswa cukup meningkat, yaitu 27 orang atau sekitar 63%. Apa saja yang dirasa kurang pada siklus I diperbaiki dalam perencanaan dan penyampaian di siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023 meliputi kegiatan pembelajaran bab 3 dengan menggunakan media visual ilustrasi pada presentasi powerpoint. Berdasarkan hasil observasi kelas pada siklus II, sebagian besar pembelajaran sudah meningkat dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siklus II pembelajaran diawali dengan merencanakan penyampaian pembelajaran menggunakan media visual dalam materi zina. Guru merencanakan pembelajaran dengan lebih baik dengan mempertimbangkan unsur HOTS dan TPACK. Pengetahuan Konten Pendidikan Teknologi, disingkat TPACK (sebelumnya disingkat TPCK) adalah pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Media visual untuk pengajaran telah disempurnakan secara visual dan ditambahkan gambar-gambar lain yang dapat mencegah kebosanan pada siswa. LKPD didesain lebih baik dan soal evaluasinya juga lebih bervariasi dan selalu memperhatikan unsur-unsur HOTS. Metode ini dipilih untuk menunjang metode Think Pair Share karena TPACK telah terbukti cukup efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa di dalam kelas (Rizqiyah, 2021).

Setiap tahapan dilakukan dengan baik. Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD. Dengan menggunakan gambar yang ditampilkan dalam PPT, siswa diajak untuk mengamati, mempelajari, dan kemudian menyelesaikan LKPD dengan benar dan lengkap. Belajar dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan kelas, terlihat bahwa guru memotivasi siswa melalui bahasa verbal dan nonverbal (isyarat) selama kegiatan kelas. Siswa yang sudah mulai aktif belajar tampak tidak lagi malu-malu saat menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan akhir terdiri dari refleksi dan penarikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian kirimkan pesan moral. Hasil belajar dievaluasi dengan memasukkan jawaban soal pada buku latihan siswa. Kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan dari pengajaran siklus I. Pada siklus II hasil belajar siswa yang lulus sebanyak 33 orang atau sekitar 89%, dan siswa yang belum lulus sebanyak 4 orang atau 11%. Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata ada 4 siswa tersebut yang belum tuntas karena faktor lain, yaitu malas membaca dan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai berhasil karena telah menyelesaikan studinya dengan tingkat kelulusan sebesar 89% dan melebihi target penelitian sebesar 80%.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memberikan ruang bagi peneliti untuk aktualisasi diri, bahwasanya ketika mempresentasikan penggunaan media di dalam kelas dapat menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam berhasil tidaknya materi yang disajikan dan dipahami oleh siswa. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini juga menjadi pemantik bagi kami pribadi yang masih awam dalam dunia pendidikan, bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas harus menjadi satu hal yang dibiasakan oleh

seorang guru dalam menjalankan profesinya, karena pada dasarnya kita terkadang lupa bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan penyeimbang, membutuhkan perefleksian diri agar kita mampu memperbaiki yang kurang dan mempertahankan hal yang dianggap bagus dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas ini kembali membuktikan efektivitas penggunaan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kepercayaan diri siswa (Apriliarini, 2015).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan metode Think Pair Share yang dilakukan di MA YPIA Cikeris dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar terhadap kepercayaan diri siswa pada materi Hudud dan hikmahnya. Siswa sudah memahami konsep pembelajaran Fikih, khususnya berdasarkan materi yang diujikan. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar mencapai 73%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar mencapai 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa setelah menggunakan metode Think Pair Share selama proses pembelajaran dan juga hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pre-test dengan presentase sebesar 32% kategori “tuntas” kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yang meliputi 27 siswa dengan presentase 73%, sedangkan pada siklus II tercatat siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar menjadi 33 siswa kategori “sangat tuntas” dengan persentase 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliarini, D. (2015). Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo. *Basic Education*, 4(17).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya belajar: Kajian teoritik*.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Sawara.
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indoensia*.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-

- Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Mollah, Moch. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Munir, D. R. (2023). Analisis Penggunaan Kamus dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di kelas XI MIA di MA Al-Muthohhar. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(1), 229–242.
- Munir, D. R., & Fauzi, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(1), 221–228.
- Munir, D. R., & Nurmawati, E. (2023). Metode Reward Dan Punishment Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(2), 14–27.
- Permendiknas, R. (2007). *Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 267–273. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Rizqiyah, N. (2021). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan. *Niagawan*, 10(2), 159-171.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>